BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. CV. Superbindo Manufacturing dalam melaksanakan kegiatan aktivitasnya untuk mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam melakukan aktivitasnya CV. Superbindo Manufacturing memiliki lima tempat, diantaranya yaitu :

1. Jalan Candi Baru Blok R No. 30 Selaku kantor perusahaan (3 lantai) sebagai kantor CV. Superbindo Manufacturing.
2. Jalan Candi Baru Blok R No. 33 sebagai pabrik dan tempat praktek industri.
3. Jalan Muara Takus I No. 02 Parmindo Melong Cimahi Selatan RT/RW : 06/21 sebagai pabrik dan tempat praktek industri.
4. Jalan Mendut Raya No. 04 Durian 3 Parmindo Melong Cimahi Selatan sebagai pabrik dan tempat praktek industri.
5. Jalan Singosari Raya 8 Ruko Griya Singosari Cijerah Bandung sebagai pabrik dan tempat praktek industri.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan CV. Superbindo Manufacturing adalah perusahaan yang bergerak dalam industri manufactur pembuatan dan perdagangan kaos.

Perusahaan ini didirikan di Cimahi, tepatnya di Jl. Candi Baru Blok R No. .30 komplek Pharmindo oleh bapak Gusti Kurniah yang pada saat itu berbadan hukum perusahaan perseorangan. Dengan seiringnya waktu yang terus berjalan, perusahaan ini mengalami perubahan badan hukum, yakni menjadi CV (*Comanditer Venotschop*) berdasarkan keputusan pada Akta Notaris No. 13.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi :

Visi dari CV. Superbindo Manufacturing adalah memaksimalkan keuntungan (*profitability*) sebagaimana perusahaan lainnya. Untuk mencapai semua itu perusahaan tersebut menerapkan visi atau strategi yang relevan, yaitu :

1. Strategi jangka pendek, merupakan strategi yang tidak berdampak pada perubahan kapasitas produksi.
2. Strategi jangka panjang, merupakan strategi yang berdampak pada perubahan kapasitas produksi.
3. Menjadikan bahan yang berkualitas yang tidak mudah rusak dan tahan lama.
4. Menjaga kesehjahteraan karyawan.
5. Menjalin hubungan yang baik dengan perusahaan lain dan *customer*.

2. Misi :

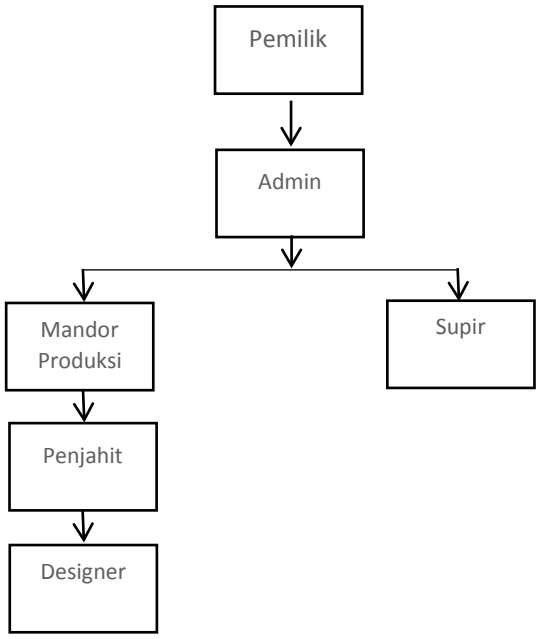
Sesuai dengan bentuk perusahaannya yang berbadan hukum, CV. Superbindo Manufacturing yang berorientasi pada *fashion* maka memiliki misi untuk :

1. Memperkenalkan *fashion style* kepada seluruh masyarakat baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
2. Melestarikan seni *fashion* yang mulai menghilang akibat segala sesuatu dalam industri garmen atau pakaian sudah dapat dikerjakan dengan cepat oleh mesin dan komputer.
3. Membantu Negara dalam hal menambah devisa Negara.
4. Membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

3.1.3 Struktur Organisasi CV.Superbindo Manufacturing

Struktur organisasi merupakan sarana bagi perusahaan dalam mengkoordinasikan kegiatan - kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan melalui kerja sama antar individu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Struktur organisasi yang digunakan oleh CV.Superbindo Manufacturing adalah organisasi ini (*line organization*) dimana perintah langsung kepada bawahan, demikian pula bawahan bertanggung jawab langsung kepada atasan.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi CV.Superbindo Manufacturing

Pada gambar 3.1. berikut ini, akan digambarkan mengenai bentuk struktur organisasi serta semua produksi mengenai tugas dari masing-masing tugas di CV.Superbindo Manufacturing. Adapun pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

3.1.4 Deskripsi Tugas

Deskripsi pekerjaan merupakan suatu pernyataan tertulis tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh pemegang jabatan, bagaimana melakukannya, dan dalam kondisi seperti apa jabatan tersebut dilaksanakan.

1. Pemilik :
    - Bertanggung jawab terhadap seluruh jalannya proses produksi.
    - Membuat bon pemesanan.
    - Membeli stok bahan produksi.

- Membuat data permintaan stok bahan.
- Melakukan verifikasi surat jalan.

2. Admin :
   - Membuat bon produksi.
   - Mencatat laporan produksi.
   - Membuat surat jalan.
3. Mandor Produksi :
   - Mengawasi semua kegiatan proses produksi yang berlangsung.
   - Membuat pola pakaian berdasarkan *design* menggunakan kertas stencil.
   - Membuat laporan produksi.
4. Penjahit :
   - Menjahit sesuai dengan pola yang di buat oleh mandor produksi.
5. Supir :
   - Mengantarkan barang ke konsumen.
   - Mengantarkan bahan baku ke setiap produksi
   - Membawa surat jalan

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini desain yang digunakan berupa penelitian tindakan (*Action Research*) yaitu penelitian yang

dilakukan oleh seseorang yang bekerja pada suatu bidang tertentu dan mengamatinya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya, kemudian diadakan pengubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang tepat.

3.2.2 Jenis Pemgumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data Primer memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis, misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan.

1. Observasi

   Observasi atau pengamatan (*observation*) merupakan salah satu teknik pengumpulan fakta atau data (*fact finding technique*) yang cukup efektif untuk mempelajari sistem baru. Observasi juga merupakan pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan pada CV.Superbindo *Manufacturing*.

2. Wawancara (*interview*)

   Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data secara langsung, saling bertukar pikiran dan informasi mengenai permasalahan yang ditentukan. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pihak – pihak terkait di CV.Superbindo *Manufacturing*.

3.2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang sudah diolah dan terdokumentasi diperusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, maupun kelengkapan data lainnya. Data ini juga bisa bersumber dari buku - buku dan sumber kepustakaan lainnya untuk dijadikan bahan dalam menyusun skripsi. Berikut penjelasan dokumen dokumen yang ada pada CV. Superbindo *Manufacturing* :

1. Kuitansi

   Kuitansi adalah suatu alat bukti penerimaan sejumlah uang yang ditandatangani oleh penerima, lalu diserahkan kepada yang membayar dan dapat digunakan sebagai bukti transaksi

2. Nota pembelian Barang

   Bukti transaksi yang diberikan oleh suplier kepada Pemilik atas pembelian barang secara tunai. Nota berfungsi sebagai bukti pengeluaran barang oleh supplier.

3. Formulir pemesanan

   Sebagai rerferensi konsumen kepada pemilik sebagai informasi yang diinginkan konsumen secara detail ,

4. Bon produksi

   Data pemilik dari konsumen untuk di belikan kepada setiap mandor poduksi.

5. Surat jalan

Surat yang digunakan untuk mengiringi pengiriman barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan pengangkut sebagai alat transportasi logistik. Surat jalan pengiriman barang harus disertakan setiap ada kegiatan pengiriman buku produksi.

6. Buku produksi

   Sebagai pencatatan hasil setiap produksi selama 1 periode (1 tahun).

7. Buku *design*

   Sebagai pencatatan setiap produksi yang masuk.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode yang yang digunakan untuk melakukan analisis adalah degan pendekatan terstruktur. Tujuannya adalah supaya pada akhir pengambangan sistem akan diperoleh sistem yang strukturnya didefinisikan degan baik dan jelas. Analisis sistem secara terstruktur mengacu pada dokumen atau data yang berjalan dalam sistem. Hal ini yang harus diperhatikan dalam pengembangan sistem (*system development*) agar dapat menghasilkan suatu sistem yang baik dan dapat melengkapi informasi yang akan dibutuhkan, maka diperlukan metode perancangan sistem yang akan dibuat.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perancangan terstruktur. Melalui pendekatan terstruktur, permasalahan yang komplek diorganisasi dapat dipecahkan dan hasil dari sstem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik,

tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah dengan menggunakan metode model *prototype* karena model tersebut lebih memperhatikan kebutuhan sistem pemakai, *prototype* memberikan ide bagi pembuat maupun potensial tentang cara sistem berfungsi dalam bentuk lengkap, proses menghasilkan sebuah *prototype* yang disebut *prototyping*. Dimana tahap – tahap yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Kebutuhan

   Mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan, mengumpulkan data – data yang dibutuhkan kemudian dianalisis kebutuhan sistemnya.

2. Perancangan

   Setelah menganalisis sistem yang akan dikembangkan serta kebutuhan – kebutuhan sistem yang akan dibangun, mulai membuat perancangan *prototype*.

3. Pengujian *Prototype*

   Setelah tahap *prototype*, kemudian diadakan pengujian program agar program dapat sesuai dengan kebutuhan *user*. Dan *user* dapat memberikan saran atau masukan bila terdapat kekurangan pada program.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Dalam perancangan suatu sistem diperlukan beberapa alat bantu, alat bantu ini merupakan refresentasi grafik yang dapat mempermudah dalam menggambarkan komponen – komponen yang ada. Alat bantu yang digunakan diantaranya *Diagram Konteks* , *Data Flow Diagra m* (*DFD*) dan *kamus data*.

1. *Flowmap*

   Flowmap adalah penggambaran secara grafik dari langkah – langkah dan urutan prosedur dari suatu program. *Flowmap* berguna untuk membantu analisis dan *programmer* untuk memecahkan masalah kedalam *segmen* yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif pengoperasian. Biasanya *flowmap* mempermudah penyelesaian suatu masalah, khususnya masalah yang perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut.

2. *Diagram Konteks*

   Diagram Konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. *Diagram Konteks* merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Ia akan memberi gambaran tentang keseluruhan system, sistem dibatasi oleh *boundary* (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses, tidak boleh ada store dalam *Diagram Konteks*. *Diagram konteks* berisi gambaran umum (secara garis besar) sistem yang akan dibuat. Secara kalimat, dapat dikatakan bahwa *Diagram Konteks* ini berisi “siapa saja yang memberi data (dan data apa saja) ke sistem, serta kepada

siapa saja informasi (dan informasi apa saja) yang harus dihasilkan sistem". Jadi, yang dibutuhkan adalah :

1. Siapa saja pihak yang akan memberikan data ke sistem
2. Data apa saja yang diberikannya ke sistem
3. Kepada siapa sistem harus memberi informasi atau laporan
4. Apa saja isi atau jenis laporan yang harus dihasilkan sistem.

Di atas dilambangkan dengan kotak persegi (disebut dengan *terminator*), dan kata "apa" di atas dilambangkan dengan aliran data (disebut dengan data *flow*), dan kata "sistem" dilambangkan dengan lingkaran (disebut dengan *process*).

3. *Data flow diagram*

   Arus data merupakan tempat mengalirnya informasi dan digambarkan dengan garis yang menghubungkan komponen dari sistem. Arus data ditunjukkan dengan arah panah dan garis diberi nama atas arus data yang mengalir. Arus data ini mengalir diantara proses, data dan menunjukkan arus data dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil proses sistem.

4. Kamus Data

   Kamus data merupakan hasil *property* dari data. Dengan menggunakan kamus data, analis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Kamus data dibuat pada tahap analisis sistem dan digunakan baik pada tahap analisis maupun pada tahap perancangan sistem. Pada tahap analisis, kamus data dapat digunakan sebagai alat komunikasi anatara analisis sistem dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir di sistem, yaitu

tentang data yang masuk ke sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem. Pada tahap perancangan sistem, kamus data digunakan untuk merancang input, merancang laporan - laporan dan database.

5. Perancangan Basis Data

   a. Normalisasi

      Proses Normalisasi merupakan proses pengelompokan data elemen menjadi tabel - tabel yang menunjukan *entity* dan relasinya. Pada proses normalisasi selalu data diuji pada beberapa kondisi. Bila ada kesulitan pengujian tersebut maka relasi tersebut dipecahkan pada beberapa tabel lagi, dengan kata lain perancangan yang berjumlah mendapat database yang optimal. Dalam Perspektif normalisasi sebuah *database* dikatakan baik jika setiap tabel yang membentuk basis data sudah berada dalam keadaan normal. Tahap normalisasi dimulai dari tahap paling ringan (1NF) hingga paling ketat (5NF). Biasanya hanya sampai pada tingkat 3NF atau BCNF, karena sudah cukup memadai untuk menghasilkan table - tabel yang berkualitas baik.

   b. Tabel Relasi

      Tabel Relasi merupakan hubungan yang terjadi pada suatu tabel dengan yang lainnya, berfungsi untuk mengatur operasi suatu *database*. Hubungan yang dapat dibentuk dapat mencakupi 3 macam hubungan, yaitu:

      1. *One – To – One*

         Mempunyai pengertian setiap baris data pada tabel pertama dihubungkan hanya ke satu baris data pada tabel kedua.

2. *One – To – Many*

   Mempunyai pengertian setiap basis data dari table pertama dapat dihubungkan ke satu baris atau lebih data pada tabel kedua.

3. *Many – To – Many*

   Mempunyai pengertian satu baris atau lebih data pada tabel pertama dapat dihubungkan ke satu baris atau lebih data pada tabel kedua.

6. *Entity Relationship Diagram (ERD)*

Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan suatu model untuk menjelaskan hubungan antar data dalam basis data berdasarkan objek - objek dasar data yang mempunyai hubungan antar relasi. *Entity Relationship Diagram (ERD)* untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data, untuk menggambarkannya digunakan beberapa notasi dan simbol. Pada dasarnya ada tiga simbol yang digunakan, yaitu :

a. *Entity*

   Entity merupakan objek yang mewakili sesuatu yang nyata dan dapat dibedakan dari sesuatu yang lain. Simbol dari *entity* ini biasanya digambarkan dengan persegi panjang.

b. Atribut

   Setiap entitas pasti mempunyai elemen yang disebut atribut yang berfungsi untuk mendeskripsikan karakteristik dari entitas tersebut. Isi dari atribut mempunyai sesuatu yang dapat mengidentifikasikan isi elemen satu dengan yang lain. Gambar atribut diwakili oleh simbol *elips*.

c. Hubungan / Relasi

Hubungan antara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda. Relasi dapat digambarkan sebagai Relasi yang terjadi diantara dua himpunan *entitas* (misalnya A dan B) dalam satu basis data yaitu:

3.2.4 Pengujian *Software*

Pengujian *Software* adalah proses menjalankan dan mengevaluasi sebuah perangkat lunak secara manual maupun otomatis untuk menguji apakah perangkat lunak sudah memenuhi persyaratan atau belum dan untuk menentukan perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan hasil sebenarnya. Pada penilitian ini *software* yang dibangun akan diuji dengan menggunakan Pengujian *Black Box***.**

1. Pengujian *Black Box*

   Pengujian *black-box* berfokus pada persyaratan *fungsional* perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian *black-box* memungkinkan rekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan *fungsional* untuk suatu program. Pengujian *black-box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

   a. Fungsi yang tidak benar atau hilang
   b. Kesalahan *interface*
   c. Kesalahan dalam stuktur data atau akses *database* eksternal
   d. Kesalahan kinerja
   e. Inisialisasi dan kesalahan terminasi

3.3 Analisis Sistem yang Berjalan

Untuk mengetahuai sistem yang sedang berjalan serta mengetahui kebutuhan sistem dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan agar

mendapatkan solusi untuk pengembangan sistem yang disusulkan peneliti. Analisis ini menggunakan metode - metode penelitian untuk menganalisis dokumen dan prosedur yang berjalan untuk membuat *flowmap* serta *Diagram Konteks* dan DFD.

3.3.1 Analisis Dokumen

Dokumen-dokumen yang di analisis penulis di WRCO Manufacturing merupakan dokumen yang berkaitan dengan proses produksi, pengambilan dan pendistribusian.

Adapun dokumen tersebut diantaranya :

1. Kuitansi.
2. Nota pembelian bahan.
3. Form pemesanan.
4. Bon produksi.
5. Surat jalan.
6. Buku produksi.

Analisis dokumen terdiri dari fungsi, sumber, distribusi, jumlah rangkap, periode pembuatan dan item data. Dalam analisis dokumen akan menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Nama Dokumen : Kwitansi
   Fungsi : Alat bukti penerimaan sejumlah uang
   Sumber : Pemilik
   Distribusi : Konsumen

	Rangkap	:	2
	Item Data	:	Sudah terima dari , Jumlah uang, Untuk pembayaran
2.	Nama Dokumen	:	Nota Pembelian Barang
	Fungsi	:	Alat sebagai informasi banyak nya bahan yang di gunakan ke setiap produksi
	Sumber	:	Pemilik
	Distribusi	:	Supplier
	Rangkap	:	1
	Item Data	:	
3	Nama Dokumen	:	Form pemesanan
	Fungsi	:	Sebagai gambaran untuk memulai produksi
	Sumber	:	Pemilik, customer
	Distribusi	:	Admin
	Rangkap	:	1
	Item Data	:	Nama, Alamat, no tlp, *e-mail*, tgl , no order, sablon , bahan , kuantiti, tipe , status kalkir , size, deadline,
4.	Nama Dokumen	:	Bon Produksi
	Fungsi	:	Arsip untuk memulai nya proses produksi ke setiap tempat produksi
	Sumber	:	Pemilik
	Distribusi	:	Admin , Mandor
	Rangkap	:	1
	Item Data	:	No. Po, Jenis Bahan, Bentuk Model, Merk. Order to, No.Order,Benang (warna, kode), Bordir (warna, bentuk), Sablon (warna, bentuk), Rip (warna,ukuran)
5.	Nama Dokumen	:	Surat jalan
	Fungsi	:	Arisp untuk pengiriman bahan kepada setiap produksi
	Sumber	:	Admin
	Distribusi	:	Supir , mandor
	Rangkap	:	3
	Item Data	:	Po, nama, alamat, periode, no reff, jabatan, nama

barang, berat/ukuran, total,

6. Nama Dokumen : Buku produksi
   Fungsi : Sebagai pencatatan hasil setiap produksi
   Sumber : Admin
   Distribusi : Pemilik
   Rangkap : 1
   Item Data : No, Nama, Po, No Order, Banyak ,Ketetangan

3.3.2 Analisis Prosedur Yang Berjalan

Analisis prosedur yang sedang berjalan pada CV.Superbindo *Manufacturing* meliputi prosedur pemesanan, sistem produksi, pendistibusian dan stok bahan. Prosedur pemesanan yang sedang berjalan di CV. Superbindo *Manufacturing* :

1. Konsumen datang langsung kepada pemilik untuk memesan barang.
2. Pemilik meminta admin untuk mencetak bon pemesanan dan bon produksi.
3. Konsumen mengisi form pemesanan lalu di berikan kepada pemilik.
4. Lalu pemilik akan mengecek stok bahan baku produksi pada nota pembelian bahan jika produksi tidak sesuai, form pemesanan akan di kembalikan kepada konsumen untuk di sesuaikan kembali.
5. Jika form pemesanan telah sesuai pemilik akan mengisi bon produksi , kuitansi pemesanan dan melakukan transaksi.
6. Kuitansi pemesanan memiliki 2 rangkap , putih di pemilik dan merah di konsumen sedangkan bon produksi di berikan kepada admin untuk di cap.

Proses produksi yang sedang berjalan di CV.Superbindo Manufacturing:

1. Admin menginput data produksi kedalam sistem lalu mencetak surat jalan. Surat jalan memiliki 3 rangkap (kuning, merah dan putih).
2. Putih di arsip oleh admin , merah di berikan kepada mandor produksi , dan kuning di berikan kepada supir.
3. Supir menerima bon produksi , form pemesanan , surat jalan (kuning dan merah).
4. Supir mengambil bahan baku produksi yang tercatat di dalam surat jalan lalu di kirim kepada mandor produksi.
5. Supir menyimpan surat jalan berwarna (kuning).
6. Mandor produksi menerima bon produksi , form pemsanan , surat jalan (merah).
7. Desainer menerima from pemesanan dan memasukkan form pemesanan ke buku desain lalu memeberikan form pemesanan ke penjahit.
8. Desainer membuat data hasil desain dan dimasukkan ke buku desain.
9. Penjahit menerima form pemesanan dan data desain lalu memasukkan ke buku jahit.
10. Penjahit membuat data hasil jahit dan dimasukkan ke buku jahit.
11. Data hasil jahit diberikan kepada mandor produksi untuk dibuatkan surat jalan.

Prosedur pendistribusian barang yang sedang berjalan di CV.Superbindo Manufacturing :

1. Mandor produksi mengecek bon produksi untuk proses produksi yang sudah selesai.
2. Mandor produksi membuat surat jalan .
3. Surat jalan dan bon produksi diberikan ke pada pemilik untuk di tandatangani verifikasi sebagai bukti bahwa barang telah diterima.
4. Surat jalan dan bon produksi yang sudah di tandatangani diberikan kepada admin. Data surat jalan produksi di masukan kedalam buku produksi.
5. Admin membuat surat keterangan pengiriman barang dan di berikan kepada pemilik
6. Pemilik mengkonfirmasikan ke konsumen bahwa barang sudah selesai
7. Surat keterangan pengiriman barang jadi di berikan kepada supir dan di berikan kepada konsumen.

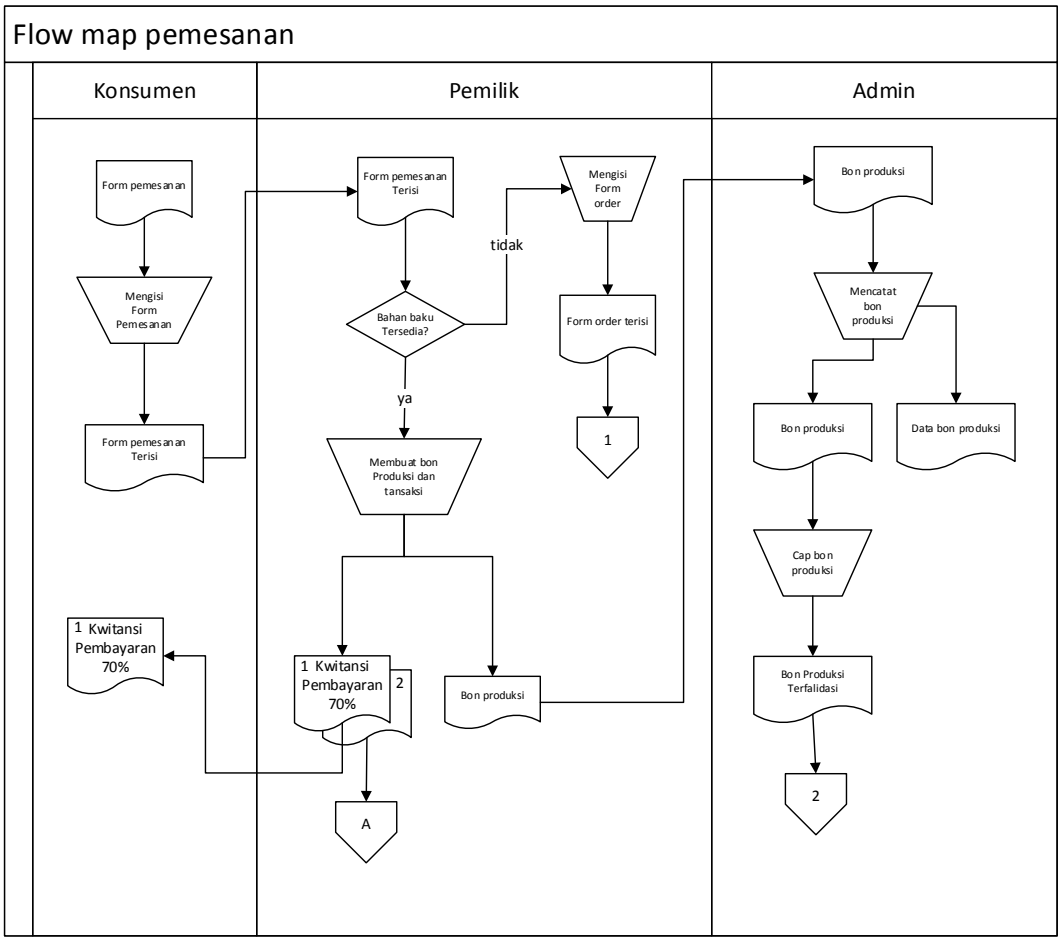
Prosedur persediaan stok bahan produksi yang sedang berjalan di CV. Superbindo Manufacturing :

1. Pemilik mengecek stok bahan untuk mengetahui stok bahan produksi yang tersedia.
2. Jika habis maka Pemilik akan membuat data permintaan stok bahan kepada *supplier*.
3. Pemilik memberikan data permintaan kepada *supplier*.
4. *Supplier* membuat Nota pembelian data bahan lalu memberikannya kepada pemilik.

3.3.2.1 *Flow Map*

Flowmap merupakan prosedur – prosedur yang ada pada system. Berikut merupakan flowmap yang ada di Superbindo *manufacturing.*

1. Flowmap pemesanan yang sedang berjalan di CV. Superbindo *Manufacturing* :



Gambar 3.2 Flowmap Pemesanan

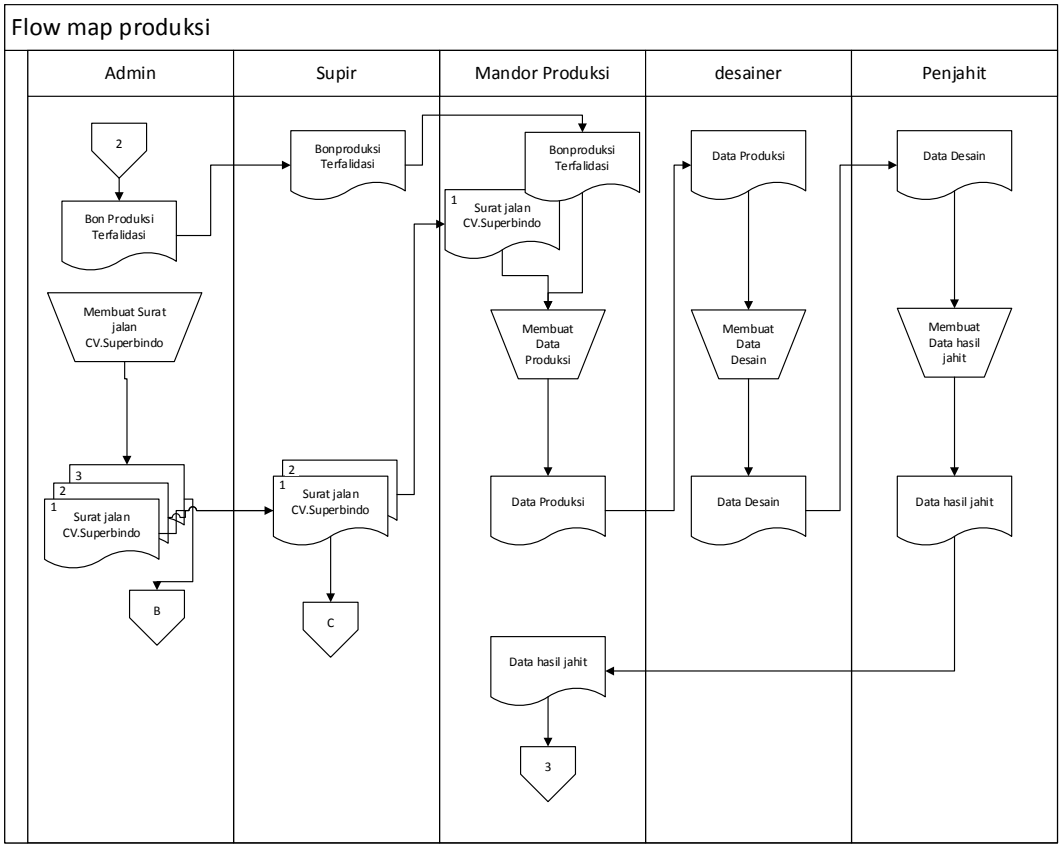
Keterangan :

1 = Form order ,

2 = Bon Produksi Terfalidasi ,

A = Kwitansi 70%

2. Flowmap Produksi yang sedang berjalan di CV. Superbindo *Manufacturing* :



Gambar 3.3 Flowmap Produksi

Keterangan :

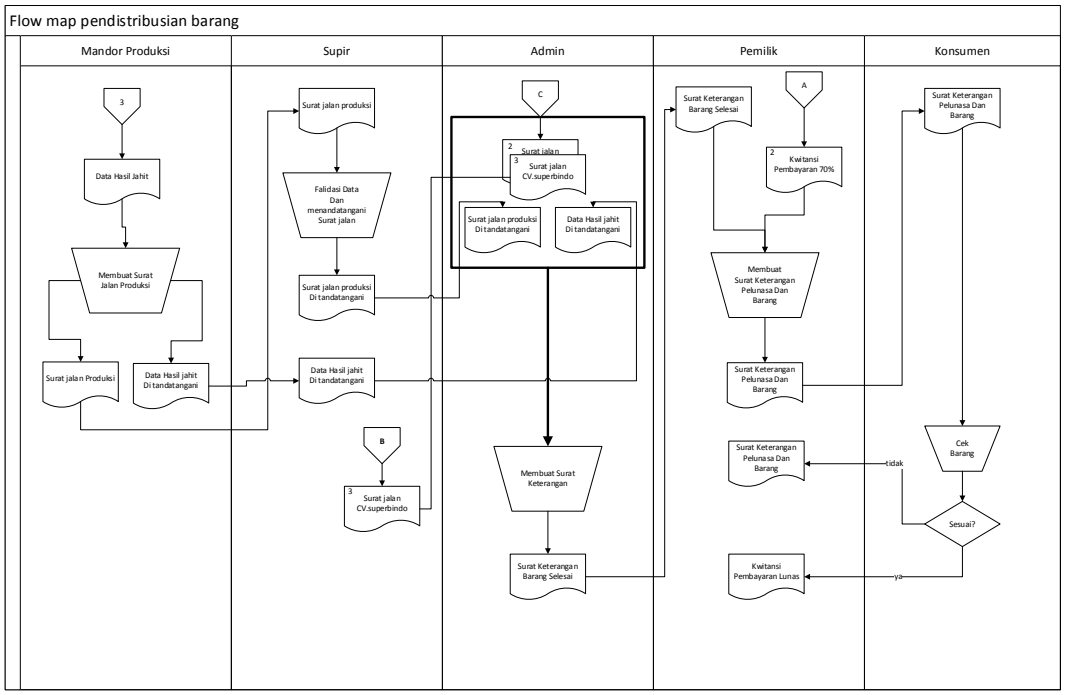
2 = Bon Produksi Terfalidasi ,

3 = Data Hasil Jahit ,

B = Surat Jalan CV.Superbindo

C = Surat Jalan CV.Superbindo ,

3. Flowmap Pendistribusian barang yang sedang berjalan di CV. Superbindo *Manufacturing* :



Gambar 3.4 Flowmap Pendistribusian

Keterangan :

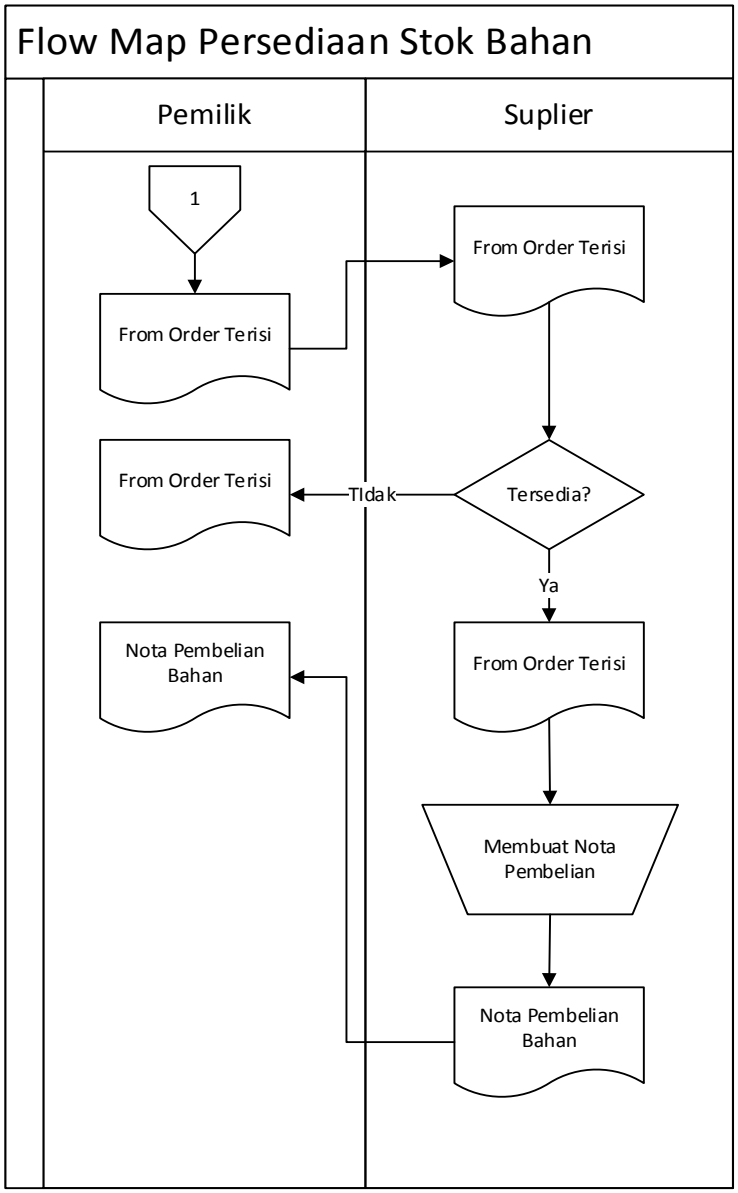
3 = Data Hasil Jahit ,

A = Kwitansi 70%

B = Kwitansi 70%

C = Surat Jalan CV.Superbindo ,

4. Flowmap Persediaan Stok yang sedang berjalan di CV. Superbindo *Manufacturing* :



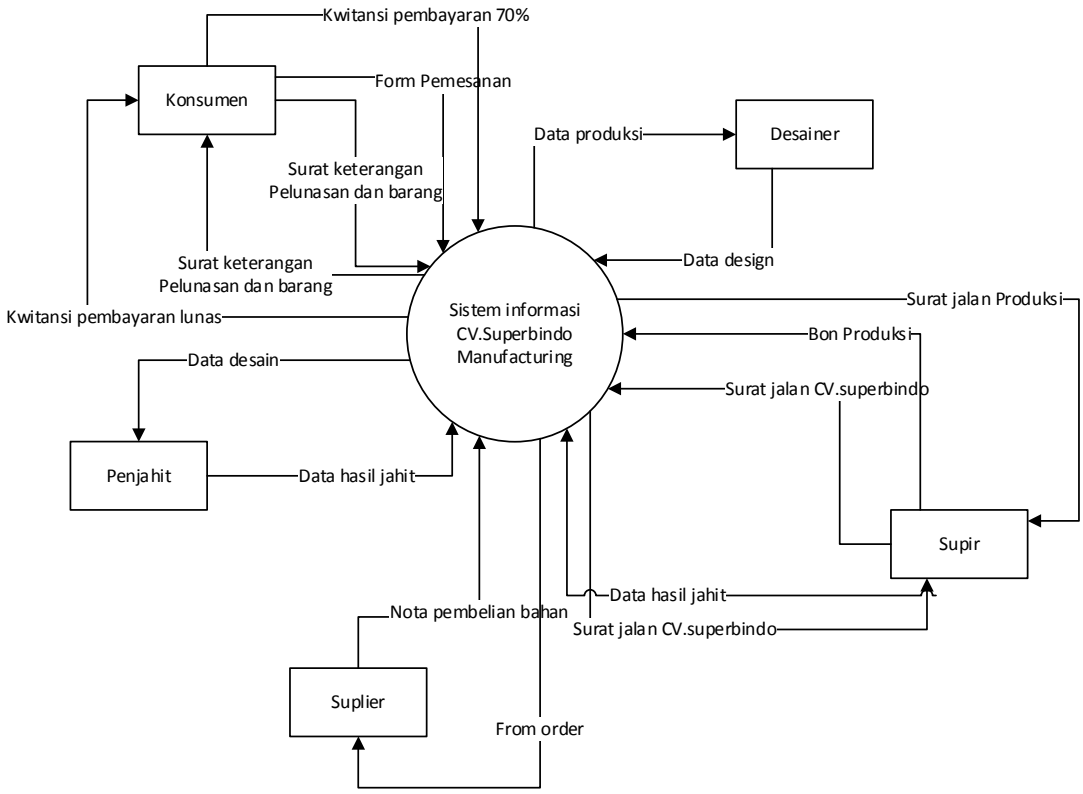
Gambar 3.5 Flowmap Persediaan Stok Bahan

Keterangan :

1 = Form order ,

3.3.2.2. Diagram Konteks

Pada diagram konteks yang akan di buat dapat diketahui entitas-entitas luar yang berhubungan dengan sistem tersebut. Dari gambar flowmap di atas dapat di gambarkan diagram konteks Sebagai berikut:

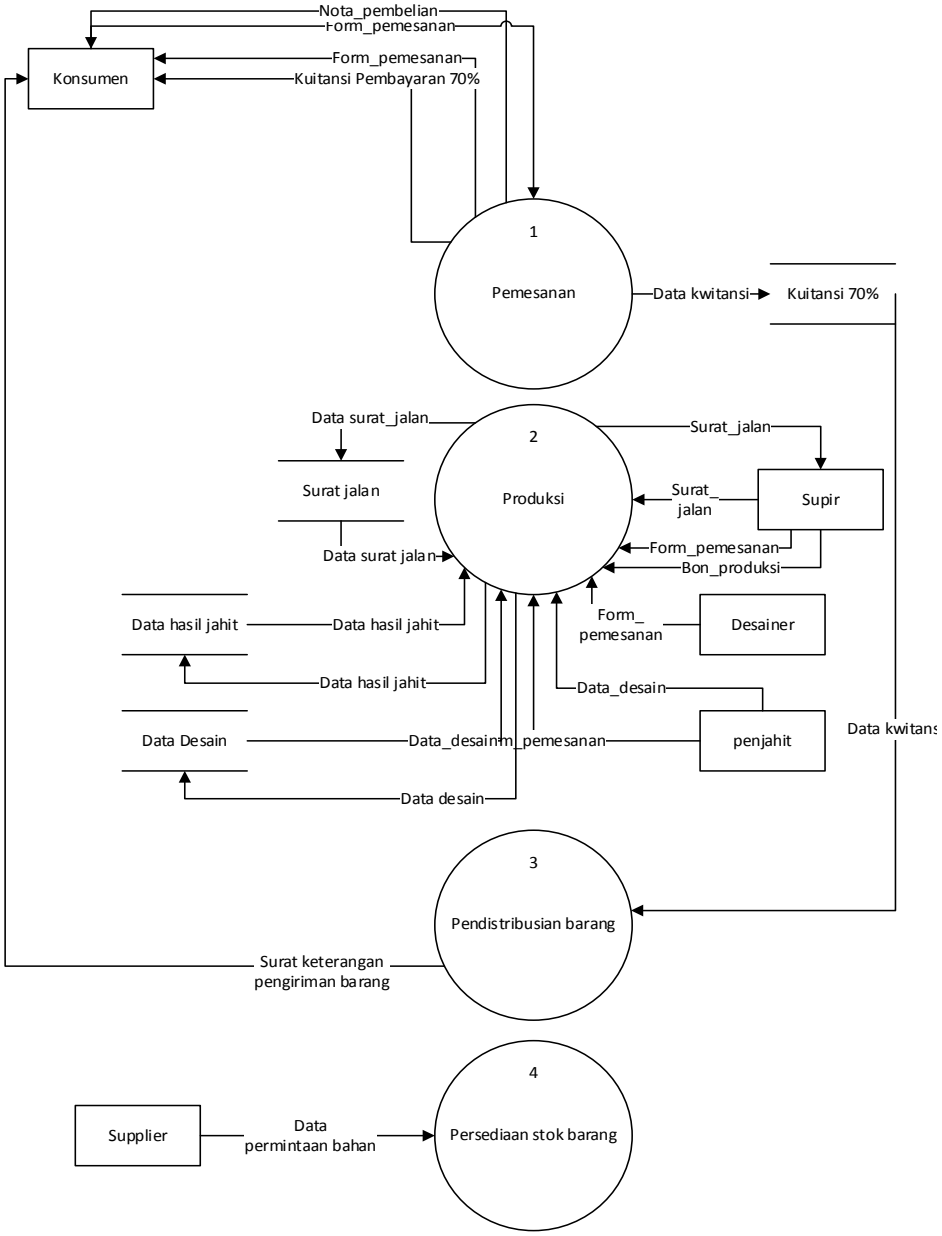


Gambar 3.6 Diagram Konteks

3.3.2.3 Data Flow Diagram

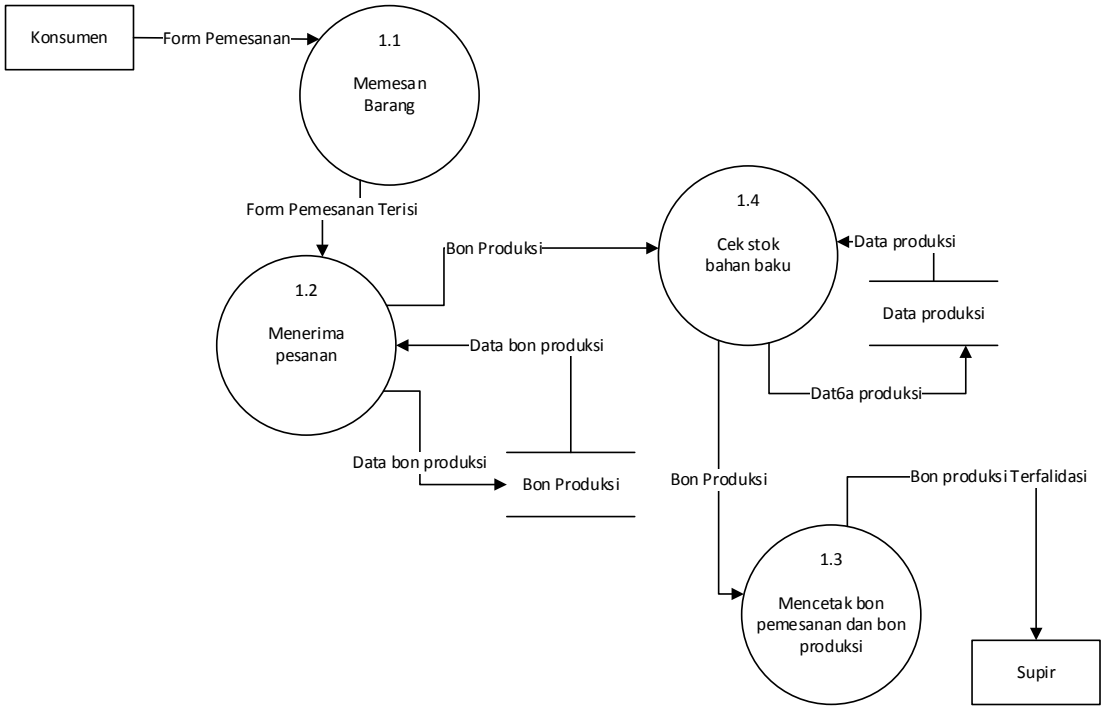
Data Flow Diagram yang sedang berjalan ini bertujuan untuk menggambarkan sistem yang sedang berjalan sebagai jaringan kerja antara proses yang berhubungan satu sama lain dengan aliran data yang ada didalam sistem.

1. DFD Level 1 yang sedang berjalan



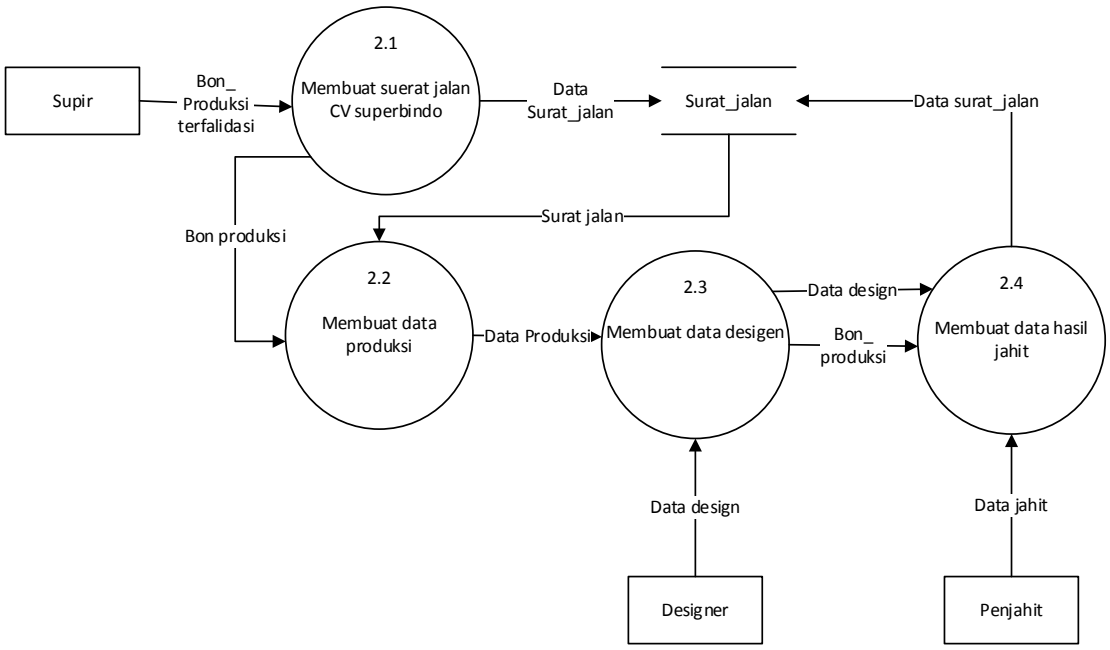
Gambar 3.7 DFD Level 1 yang sedang berjalan

2. DFD Level 2 proses 1 yang sedang berjalan



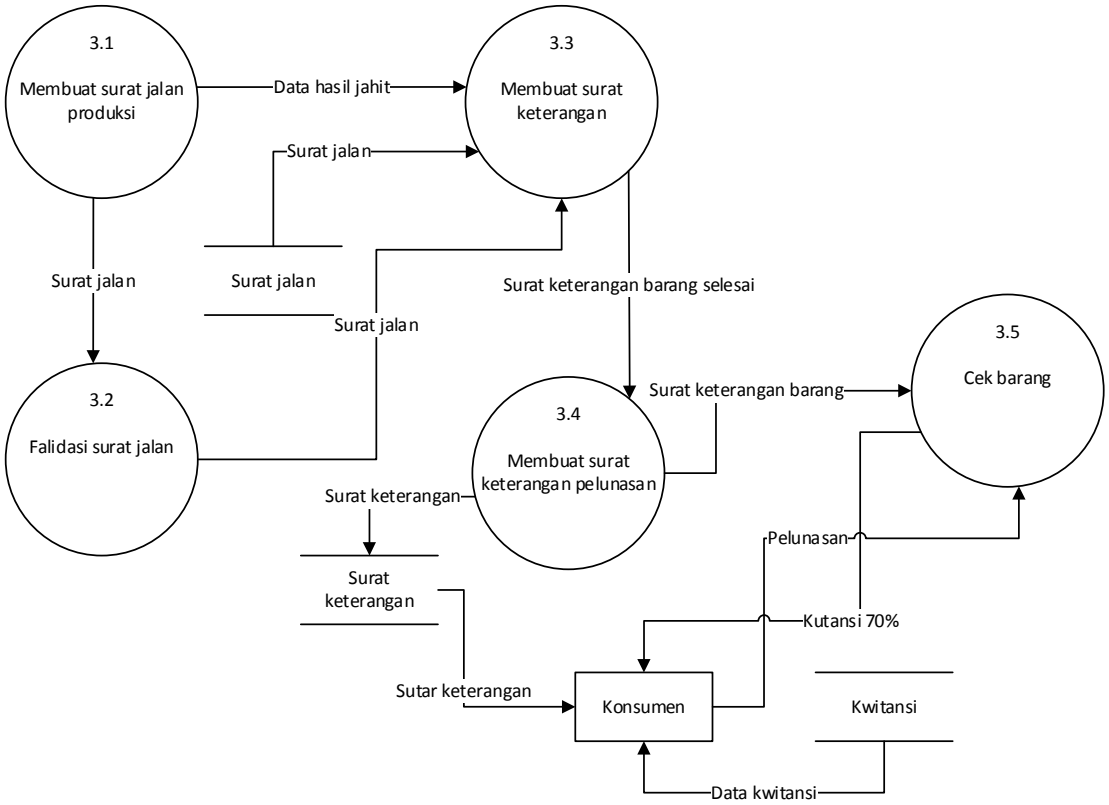
Gambar 3.8 DFD Level 2 proses 1

3. DFD Level 2 proses 2 yang sedang berjalan



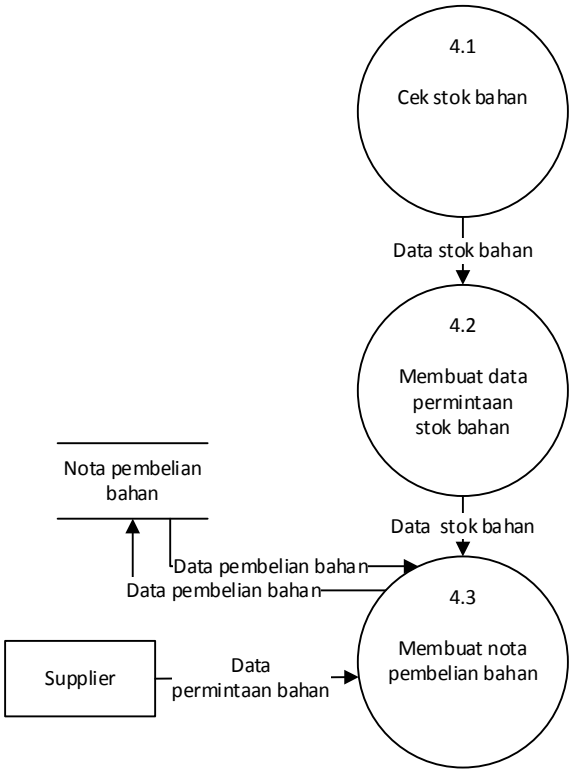
Gambar 3.9 DFD Level 2 proses 2

4. DFD Level 2 proses 3 yang sedang berjalan



Gambar 3.10 DFD Level 2 proses 3

5. DFD Level 2 proses 4 yang sedang berjalan



Gambar 3.11 DFD Level 2 proses 4

3.3.3 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Berdasarkan hasil analisa penulis terhadap sistem pengolahan data informasi yang sedang berjalan dalam proses sistem informasi penjualan pembelian dan system produksi masih banyak kekurangan, setelah mengetahui sistem yang ada saat ini, penulis meyimpulkan bahwa **:**

Table 3.1 Evaluasi Sistem

No	Permasalahan Sistem Yang Berjalan	Solusi
1	Pada proses Prosedur pemesanan, konsumen harus datang langsung kepada admin untuk memesan barang	dengan adanya aplikasi yang berbasis *web* dapat membantu mempercepat kerja sistem. Sehingga dalam melakukan pendataan lebih cepat.
2	Proses produksi masih dalam pembukuan sehingga kurang efektif dalam mendapatkan informasi yang akurat. Sehingga sering terjadi nya kesalahan produksi	Dengan adanya aplikasi yang bebasis *web* akan lebih memudahkan mandor produksi untuk melakukan pendataan barang dapat menghasilkan informasi yang akurat. Serta dapat meminimalisir terjadinya kesalahan produksi
3	Prosedur pendistribusian barang masih kurang efektif karena supir harus mambawa banyak arsip , sehingga dapat memakan waktu dan sering nya terjadi kelhilangan arisp	Dengan adanya aplikasi *web* dapat membantu dan mempermudah pemberitahuan atau informasi yang di butuh kan ke setiap sumber.
4	Prosedur stok bahan pada CV.sperbindo *Manufacturing* hanya	Dengan ada nya sistem ini owner dapat mengisi setiap

	menunjukan struk pembelian bahan yang di terima oleh supiler kepada owner sebagai informasi , untuk acuan produksi	bahan yang masuk dan bias mendapat kan informasi yang di butuh kan kepada setiap sumber